

PERENCANAAN DAN
PERANCANGAN SENIOR LIVING
DI KOTA BATU MALANG
DENGAN TEMA ARSITEKTUR
PERILAKU
by perpustakaan 1

Submission date: 29-Aug-2023 11:19PM (UTC-0600)

Submission ID: 2133980778

File name: karya_ilmiah_Rebecca_rev.pdf (1.3M)

Word count: 2715

Character count: 16651

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN *SENIOR LIVING* DI KOTA BATU MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR PERILAKU

Rebecca Lizbeth¹, Ririn Dina Mutfianti², Shirleyana³

^{1,2,3} Universitas Widy Kartika

Abstrak

Penuaan merupakan suatu fase yang harus dilalui oleh setiap individu, setiap orang ingin menikmati masa tuanya. Penuaan bukanlah suatu penyakit melainkan suatu tahapan progresif dari suatu proses penting yang ditandai dengan menurunnya kemampuan tubuh. Kita kini memasuki masa penuaan populasi yang ditandai dengan peningkatan angka harapan hidup yang diikuti dengan peningkatan jumlah penduduk lanjut usia. Mayoritas penduduk lanjut usia berdomisili di Provinsi Jawa Timur Tengah, khususnya di sekitar wilayah Malang. Oleh karena itu, sangat mendesak untuk memiliki fasilitas penerimaan yang mampu memberikan rasa nyaman dan aman bagi para lansia agar mereka dapat menikmati hari tua dan terintegrasi dalam jejaring sosial, dan pelayanan kesehatan bagi lanjut usia. Maka dari itu, Perencanaan dan Perancangan *Senior Living* di Kota Batu Malang dibentuk dengan Tema Arsitektur Perilaku sehingga keperluan untuk aktivitas di dalamnya dapat terwadahi dengan baik. Konsep arsitektur pada bentuk ini akan diterapkan dengan konsep persepsi lingkungan yaitu bentuk bangunan akan mengangkat sesuatu yang dicari dan dibutuhkan orang lanjut usia. Pada konsep tatanan lansekap dan pola ruang akan mengambil sesuatu makna dari yang dicari orang lanjut usia. Dalam senior living ini terdapat fasilitas hunian, aktivitas motorik, kesehatan, kebugaran, restoran. Dengan mempertimbangkan kajian teori serta analisa lahan dan kebutuhan ruang, diharapkan dapat membantu dalam mengoptimalkan Perencanaan dan Perancangan *Senior Living* ini.

Kata Kunci : Arsitektur Perilaku, Hunian Lanjut Usia, Klub Lansia, Senior Living.

Abstract

Getting old is a phase that every individual must go through, so that every individual wants to enjoy his old age. Elderly is not a disease, but an advanced stage of a life process which is characterized by a decrease in the body's ability. Currently we are entering a period of aging population, where there is an increase in life expectancy followed by an increase in the number of elderly people. The majority of the elderly population are in the center of East Java Province, namely around Malang Regency, so a hospitality facility is urgently needed that can provide a sense of comfort and security for the elderly to enjoy their old age, and is integrated with social and health services for the elderly. Therefore, the Planning and Design of Senior Living in Batu Malang City is essential so that the needs for activities within it can be accommodated properly. The architectural concept in this form will be applied to the concept of environmental perception, namely the shape of the building will elevate something that is sought and needed by the elderly. The concept of landscape arrangement and spatial pattern will take on the meaning of what the elderly are looking for. In this senior living there are also residential facilities, motor activity, health, fitness, restaurants. Taking into account the theory studies and site and space analysis, it is hoped that the planning and design of Senior Living will be optimal

Key Word : Behavioral Architecture, Senior Club, Senior Living, Senior Residents.

1. PENDAHULUAN

Penuaan merupakan suatu fase yang harus dilalui oleh setiap individu, sehingga setiap orang pasti dapat memimpikan kebahagiaan di hari tua. Lansia atau lanjut usia adalah orang yang telah mencapai usia 60 tahun. (Hurlock, 2000). Menurut beberapa ahli penuaan merupakan suatu fase yang harus dilalui oleh setiap individu, sehingga setiap orang pasti dapat memimpikan kebahagiaan di hari tua. Lansia atau lanjut usia adalah orang yang telah mencapai usia 60 tahun (Efendi, 2009). Pada fase lanjut usia tahap akhir, setiap individu mengalami perubahan fisik, psikis, dan sosial.

3 Kita kini memasuki masa penuaan populasi yang ditandai dengan peningkatan angka harapan hidup yang diikuti dengan peningkatan jumlah penduduk lanjut usia. Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk lanjut usia dari 18 juta orang (7,56%) pada tahun 2010 menjadi 25,9 juta orang (9,7%) pada tahun 2019 dan diperkirakan akan terus meningkat pada tahun 2035 hingga mencapai 48,2 juta orang (15,77%) (Kemenkes, 4 Juli 2019).

17 Berdasarkan hasil data sensus penduduk, Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu Provinsi dengan popularitas penduduk lanjut usia terbesar di Indonesia. Mayoritas penduduk dengan usia lanjut berada di pusat Provinsi Jawa Timur, yaitu pada sekitar Kabupaten Malang. Dan dengan berdasarkan gambaran situasi di atas, maka diperlukan suatu kebutuhan mendesak untuk membangun suatu fasilitas akomodasi yang mampu memberikan kenyamanan dan keamanan bagi para lanjut usia untuk menikmati hari tuanya dan sebagai tempat mengintegrasikan pelayanan sosial, masyarakat dan pelayanan kesehatan bagi lanjut usia.

5 *Senior Living* yaitu sarana *hospitality* khusus senior yang menyajikan sarana hunian yang terintegrasi dengan layanan *wellness* termasuk aktivitas dan *assisted living* (Myadmin, 2020). *Senior Living* yaitu sebuah konsep yang mencakup berbagai pilihan perumahan dan gaya hidup untuk orang lanjut usia yang disesuaikan dengan tantangan masalah kesehatan yang terkait dengan penuaan, seperti mobilitas terbatas dan kerentanan terhadap penyakit. (Wikipedia, 29 Mei 2022). Berdasarkan gambaran mengenai *Senior Living*, maka dalam perancangan hunian untuk lanjut usia membutuhkan pendekatan yang menyelidiki hubungan perilaku manusia, khususnya pada lanjut usia dengan lingkungan arsitektur sebagai pertimbangan penerapan desain.

Untuk membangun sebuah hunian yang dapat memenuhi kebutuhan para lanjut usia diperlukan hunian yang bersih dan bebas dari polusi, karena hal tersebut dapat mengganggu kesehatan para lanjut usia yang rentan terserang gangguan pernapasan. Berdasarkan kebutuhan tersebut lokasi yang baik untuk merancang *Senior Living* yaitu di dataran tinggi Kota Batu yang jauh dari pusat perkotaan yang padat. Hingga saat ini di Kota Batu belum tersedia hunian yang layak untuk lanjut usia.

2. STUDI LITERATUR

Teori Arsitektur Perilaku

Arsitektur perilaku lingkungan adalah seni bangunan yang memperhatikan lingkungan, tindakan, respon atau reaksi penghuni bangunan atau apapun yang diwujudkan melalui gerakan tubuh (sikap) dan bukan hanya sekedar tubuh atau kata-kata. Arsitektur perilaku dan lingkungan merupakan pendekatan desain yang menekankan pada kualitas lingkungan serta

6 pengaruhnya bagi pengguna lingkungan tersebut. Pendekatan ini mengaitkan hubungan antara manusia (sosial) dan lingkungannya (fisik), yang menyebabkan manusia berperilaku berbeda dalam satu setting (ruang) (Haryadi, 1995).

3. METODE ILMIAH

Menjabarkan metode yang dilakukan dalam melaksanakan Perencanaan dan Perancangan *Senior Living* di Kota Batu Malang, dengan Tema Arsitektur Perilaku, meliputi

1. Analisa Masalah

Melakukan analisa dengan memahami permasalahan yang ada untuk mengetahui penyebab suatu masalah

2. Pengumpulan Data

Kegiatan kerja lapangan akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian

3. Analisa Data

Dari data yang dikumpulkan dan permasalahan disekitarnya, carilah solusinya. Data yang dihasilkan adalah analisis tapak, analisis fungsional, analisis aktivitas, analisis pengguna, analisis spasial, kajian bentuk dan sistem pada bangunan.

4. Desain atau Perancangan

Kemudian, solusi alternatif terhadap permasalahan yang berkaitan dengan persyaratan kinerja dikumpulkan untuk menjadi titik awal untuk memperkuat suatu konsep. Konsep perancangan tersebut membuahkan hasil berupa sketsa ide perancangan yang melandasi konsep bangunan baik bentuk, ruang, maupun volume

5. Pengembangan Solusi

Setelah masalah desain ditemukan, siklus desain berulang dapat menghasilkan pertanyaan panduan baru yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

2 Membahas tentang program Perencanaan dan Perancangan *Senior Living* yang meliputi program ruang, analisa site, dan konsep desain.

4.1 Analisa Pengguna

Pengguna dalam Perencanaan dan Perancangan *Senior Living* dibagi menjadi:

1. Pengguna unit:

Pengguna unit yang dimaksud adalah lansia normal yang masih memiliki kemampuan bergerak tidak terbatas, dan juga lansia disable yang sudah memiliki kemampuan bergerak terbatas dengan alat bantu jalan.

2. Pengelola:

Pengelola di *Senior Living* yaitu terdiri dari Direktur, Bendahara dan Sekretaris, Resepsionis, Marketing, dan Staff untuk operasional *Senior Living*.

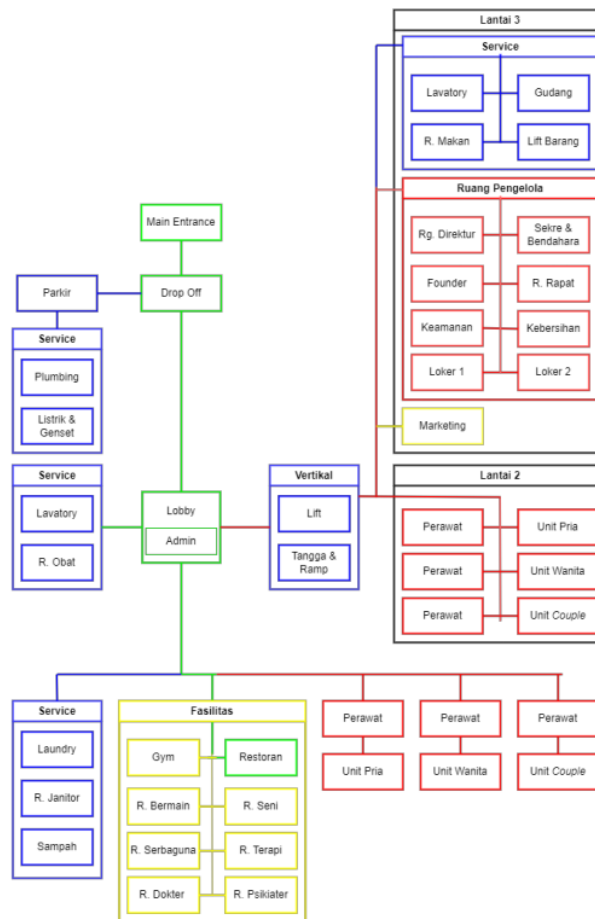
3. Tenaga Ahli :

Berdasarkan standart *Senior Living*, maka diperlukan tenaga ahli seperti Perawat, Dokter, Psikiater, Terapis yang bertugas setiap hari, namun ada Laboran yang hanya datang untuk mengambil sampel.

4. Pengunjung:

Untuk kategori pengunjung dibagi menjadi kerabat pemilik unit dan pengunjung umum.

4.2 Organisasi Ruang dan Zoning



Gambar 1. Organisasi Ruang Satu Massa

Sumber : Data Pribadi. 2022.

4.3 Analisa Site

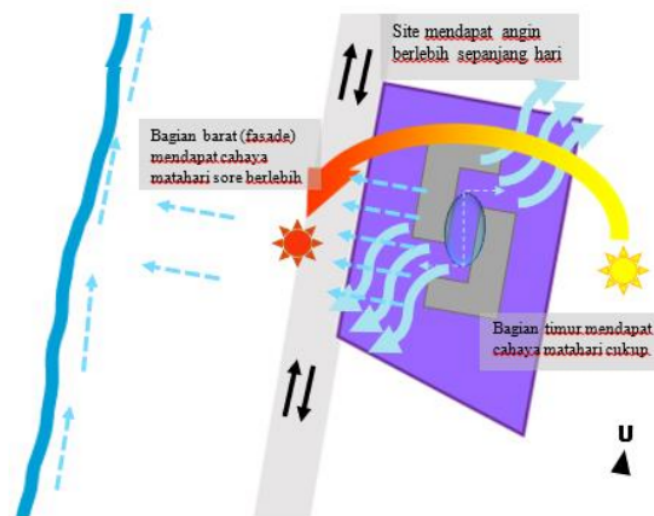
Lokasi Site: Jl. Sumbergondo, Kec. Bumiaji Kota Batu, Jawa Timur

Luas Lahan: 5.550 m²

Saat ini site berada di zona kuning yaitu zona hunian. Site berada di ketinggian 925 mdpl dengan rata-rata kebisingan site yaitu 41 dB sehingga nyaman untuk hunian. Perbatasan lahan sebelah utara, selatan, timur yaitu perkebunan milik tanah pribadi, sedangkan di sisi barat adalah jalan. Kondisi site saat ini digunakan untuk perkebunan yaitu perkebunan sayur dan buah.

4.3.1 Analisa Faktor Alam (Lihat Gambar 2)

1. Area aktifitas pagi hari, seperti kolam renang, terapi, dan gym diletakkan pada bagian timur bangunan agar mendapat sinar matahari pagi secara langsung. Pada saat sore hari bagian barat tidak diberi bukaan yang banyak lalu ditambahkan shading dan diletakkan area service dan tambahan taman di sebelah barat.
2. Air hujan yang sudah tidak dapat tertampung lagi dapat dialirkan ke arah sungai periodik untuk mencegah banjir.
3. Menata bangunan sebagai pengarah angin agar dapat masuk bangunan dan area outdoor secara merata. Diberikan taman ditengan bangunan untuk aktifitas yang nyaman.

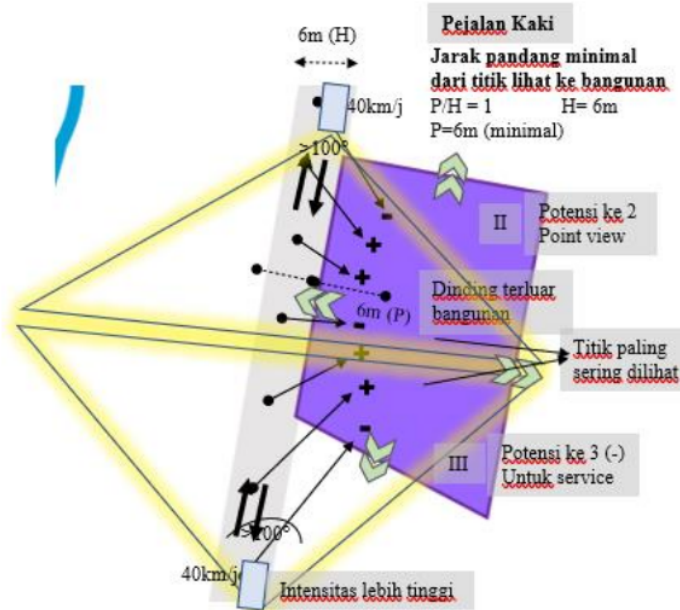


Gambar 2. Analisa Faktor Alam

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022.

4.3.2 Analisa Faktor View dan Estetika (Lihat Gambar 3)

1. Bagian Utara dan Selatan site memberikan *view* Gunung, bagian Barat dan Timur site memberikan *view* Perkebunan sehingga *view* keluar site sangat mendukung.
2. Untuk memaksimalkan *view from site*, maka penzonningan diutamakan ruang yang membutuhkan pemandangan yang baik.
3. Untuk memaksimalkan *view to site*, maka pemberian *vocal point* untuk daya tarik akan dimaksimalkan pada titik yang memiliki potensi paling sering dilihat. Dan pemberian area aktifitas terbuka pada titik potensi ke 2 pada *view point*.



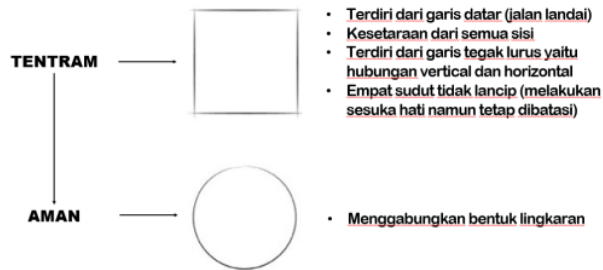
Gambar 3. Analisa Faktor View dan Estetika

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022.

4.4 KONSEP

4.4.1 Konsep Makro (Lihat Gambar 4)

Lanjut usia memiliki perilaku positif yang beragam contohnya yaitu pada usia lanjut mereka ingin melakukan segala sesuatu sesuai dengan kemauannya dan mereka cenderung tidak ingin terlalu dibatasi agar tidak membuat *mood* mereka berubah-ubah untuk mengatasi hal itu biasanya dibuat peraturan global dimana seluruh penghuni bangunan juga harus men-taatinya. Selain itu lebih tertarik dan kembali pada agama setelah berusia lanjut dan mereka menjadi lebih *religious*, hal ini dikarenakan karakter mereka yang menginginkan menjalankan hidupnya dengan tenang dan landai. Untuk mewujudkan rasa Tenram pada *Senior Living*, bentuk dasar akan menggunakan persegi yang terdiri dari garis datar dan memiliki empat sudut tidak lancip.



Gambar 4. Konsep Makro

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022.

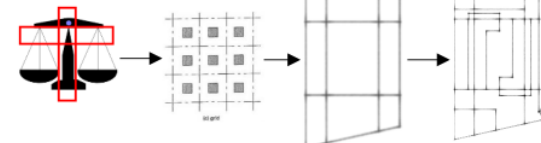
4.4.2 Konsep Mikro

Konsep Site (Lihat Gambar 5)

Berdasarkan karakteristik lanjut usia yang mencari ketentraman dengan rasa Bahagia, Damai, Aman dan Tenang, maka wujud dari Bahagia dan Damai yaitu pola organisasi grid yang menggunakan garis vertikal dan *horizontal* yang melambangkan hubungan keatas yang menciptakan kedamaian dan *horizontal* yang melambangkan hubungan antar sesama yang menciptakan kebahagiaan. Di dalam site akan dibuat sirkulasi *central* untuk mewujudkan pergerakan yang terarah. Karakteristik lanjut usia yang mencari Tenang akan di wujudkan pada area terbuka hijau untuk aktivitas lansia.

Bahagia dan Damai

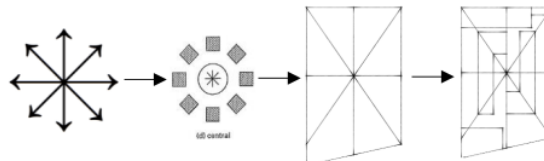
Keseimbangan hubungan antara sesama dan spiritual



GRID – Vertikal dan

Aman

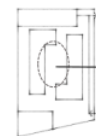
Bergerak bebas dan terarah dalam



CENTRAL - Terarah

Tenang

Untuk Aktivitas bersantai dan berolahraga



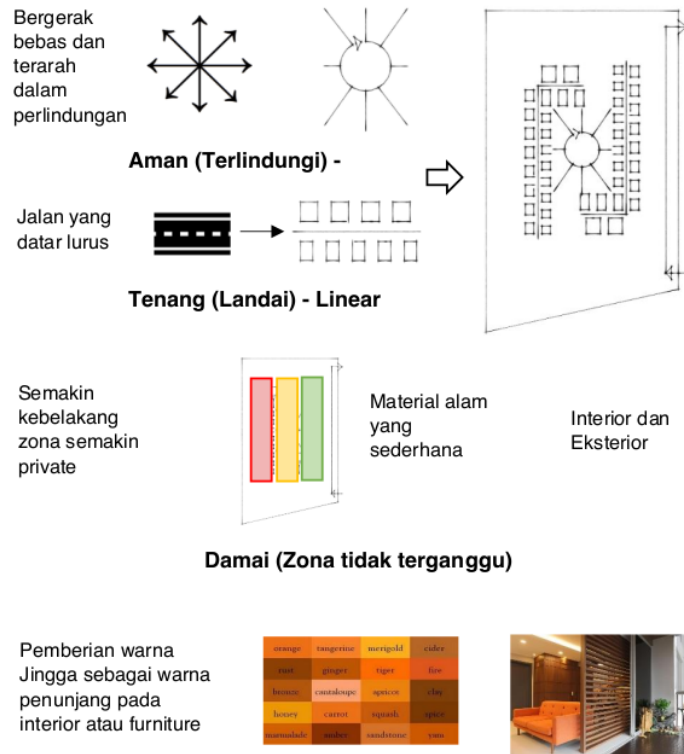
Taman yang berada di tengah masa agar terhindar dari polusi suara bising sehingga menciptakan

Gambar 5. Konsep Ruang

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022.

Konsep Ruang (Lihat Gambar 6)

Karakteristik lansia yang mencari rasa Aman diwujudkan dengan penataan ruangan radial. Sehingga pada pola ini membebaskan lansia untuk bergerak dan berkeliling karena memudahkan lansia untuk mengakses seluruh ruangan. Rasa Tenang diwujudkan dengan penataan ruang linear. Sehingga memudahkan lansia untuk menggapai berbagai macam ruangan. Karakteristik lansia Damai akan diwujudkan pada zoning area, yang dari depan dan semakin kebelakang akan semakin private. Dan juga menggunakan material dari alam seperti batu dan kayu. Karakteristik lansia yang mencari Bahagia akan diwujudkan pada warna penunjang nya yaitu pemberian **warna yang membawa kebahagiaan (orange)**.



Bahagia (rasa bebas, suasana)

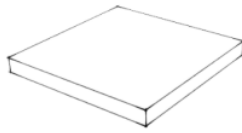
Gambar 6. Konsep Ruang

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

Konsep Bentuk (Lihat Gambar 7)

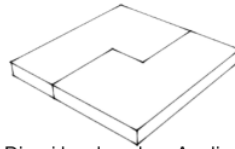
Konsep bentuk ini diambil dari karakteristik lansia yang mencari ketentraman. Bentuk yang dipilih adalah bentuk sederhana yang menggambarkan bagaimana ketentraman yang mereka inginkan, yaitu ketentraman yang membawa damai, tenang, aman, dan bahagia. Dari semua hal tersebut akan di terapkan pada bentukan seluruh bangunan dan area.

1



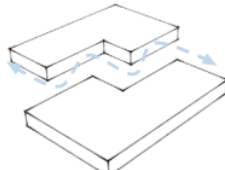
Bentuk dasar persegi menggambarkan ketentraman dengan garis datar, kesetaraan semua sisi, garis tegak lurus, sudut tumpul.

2



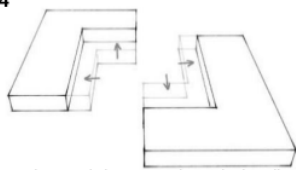
Diurai berdasarkan Analisa untuk memaksimalkan sirkulasi udara dan menciptakan ruang aktivitas yang Tenang

3



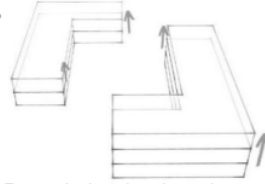
Arah datang dan keluarnya udara dari kedua sisi sehingga mengalir keseluruhan ruang.

4



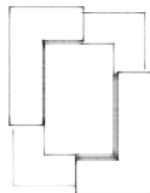
Pengurangan volume dalam untuk memaksimalkan ruang hijau sebagai aktivitas terbuka

5



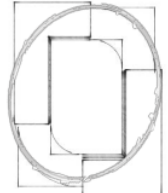
Penambahan level untuk memberi rasa terlindungi dan mengurangi polusi

6



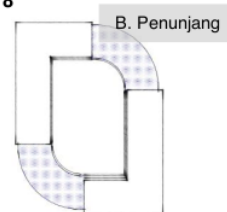
Penambahan bangunan penghubung

7

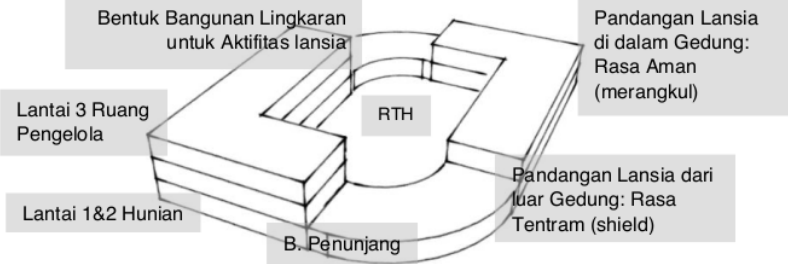


Penggabungan bentuk lingkaran untuk rasa Aman

8



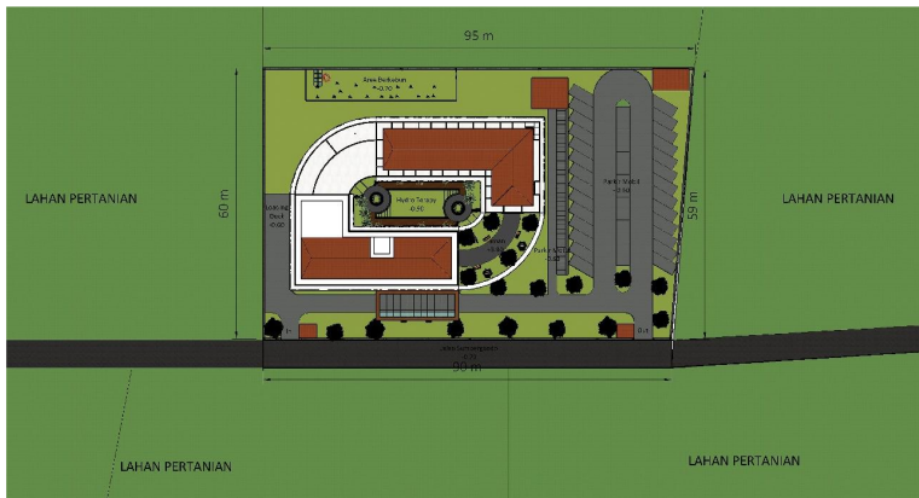
Penambahan volume pada penghubung



Gambar 7. Transformasi Bentuk

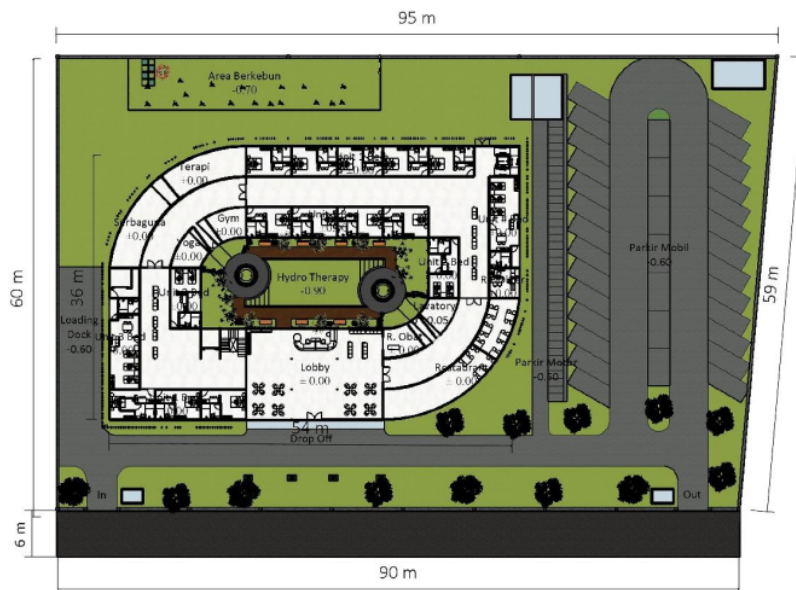
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022.

4
5. HASIL PERANCANGAN



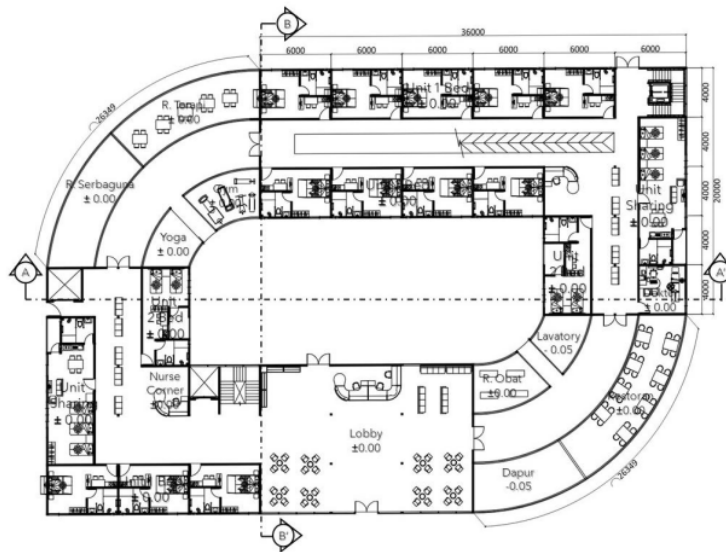
Gambar 8.
Site Plan

Sumber : Dokumen Pribadi, 2023.

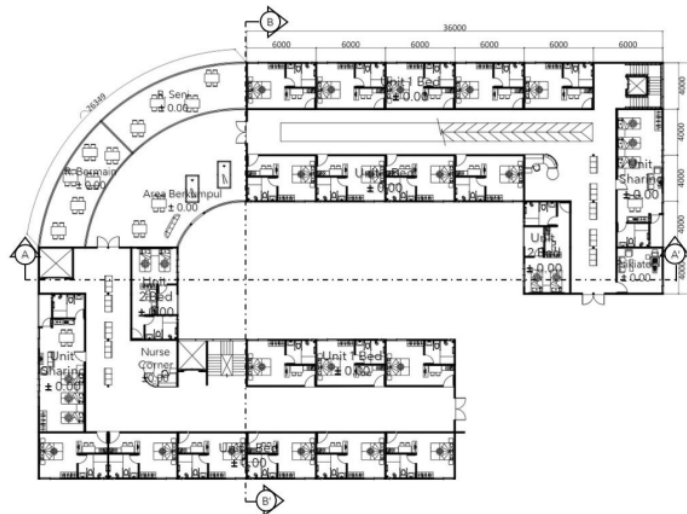


Gambar 9.
Layout Plan

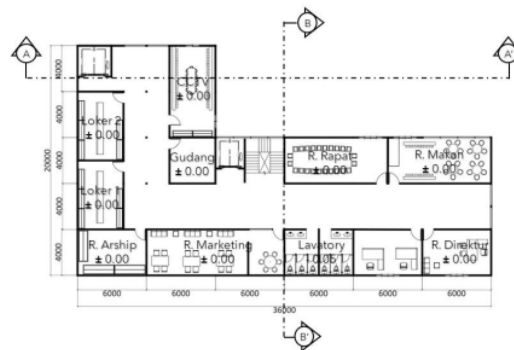
Sumber : Dokumen Pribadi, 2023.



Gambar 10.
Denah Lantai 1
Sumber : Dokumen Pribadi, 2023.



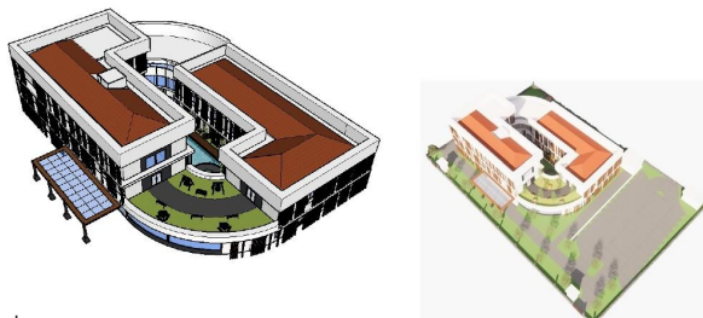
Gambar 11.
Denah Lantai 2
Sumber : Dokumen Pribadi, 2023.



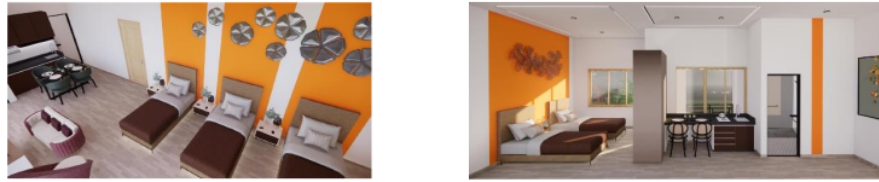
Gambar 12.
Denah Lantai 3
Sumber : Dokumen Pribadi, 2023.



Gambar 13.
Tampak Depan dan Tampak Kanan
Sumber : Dokumen Pribadi, 2023.



Gambar 14.
Tampak Perspektif B
Sumber : Dokumen Pribadi, 2023.



Gambar 15.

Perspektif Interior Unit Sharing dan Unit 1 Bed

Sumber : Dokumen Pribadi, 2023.

6. KESIMPULAN

Perencanaan dan perancangan Senior Living ini berasal dari sangat kurangnya fasilitas hospitality yang memadahi orang lanjut usia untuk menikmati masa tuanya. Sedangkan pada saat ini perkembangan orang yang mengalami penurunan fungsi tubuh yang dikarenakan faktor usia sangat tinggi, dan banyak orang lanjut usia kehilangan cara untuk menikmati masa tuanya. Dengan memperhatikan sintesa teori, analisa *site*, dan aspek perilaku pengguna dapat diterapkan beberapa konsep Arsitektur Perilaku pada bangunan *Senior Living* dengan tujuan kenyamanan penggunaannya. Hasil dari perancangan ini adalah desain bentuk dengan konsep yang diambil dari sifat dan karakteristik lansia yang mencari ketentraman dengan rasa aman, bahagia, damai, dan tenang. . Kedepannya, faktor yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan dan perancangan Senior Living dengan pendekatan Arsitektur Perilaku adalah lebih banyak bentuk literatur arsitektural dalam studi objek sejenis. Dan diperlukan perhatian lebih pada akses vertikal terutama pada bagian ramp agar lebih aman bagi lansia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Studi ini merupakan hasil Tugas Akhir Sarjana Arsitektur Penulis, terlaksana berkat doa, dukungan, serta bimbingan dari beberapa pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu mulai dari dosen pembimbing, teman seangkatan, orang tua, beberapa teman dekat yang telah berkontribusi dalam pengusunan Tugas Akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

¹²
Efendi. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika Indonesia.

¹⁰
Badan Pusat Statistik. (n.d). *Persentase penduduk lansia 2018-2020*. Retrieved September 28, 2022, from <https://jatim.bps.go.id/indicator/12/379/1/persentase-penduduk-lansia.html>

¹³
Hurlock,E. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Istiwidayanti & Soedjarwo, Trans.). Jakarta: Erlangga

5

Haryadi dan B. Setiawan (1995). *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*. PPPSL Dirjen Dikti Dekdikbud, Jakarta

Indonesia. Rukun Senior Living. (2020). *Senior Living*. Retrieved September 26, 2022, from <https://rukunseniorliving.com/pengertian-senior-living/>

Wikipedia *ensiklopedia bebas*. (2022). Senior Living. Retrieved September 26, 2022, from https://en.wikipedia.org/wiki/Senior_living

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN SENIOR LIVING DI KOTA BATU MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR PERILAKU

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

19 %
INTERNET SOURCES

12 %
PUBLICATIONS

11 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 Submitted to University of Oklahoma Health Science Center
Student Paper 4%

2 ojs.widyakartika.ac.id
Internet Source 3%

3 hukum.jogjakota.go.id
Internet Source 2%

4 Submitted to Sriwijaya University
Student Paper 2%

5 ejournal2.undip.ac.id
Internet Source 1%

6 media.neliti.com
Internet Source 1%

7 repository.poltekkes-denpasar.ac.id
Internet Source 1%

8 pt.scribd.com
Internet Source 1%

prin.or.id

9	Internet Source	1 %
10	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1 %
11	repository.ub.ac.id Internet Source	1 %
12	pdfcoffee.com Internet Source	1 %
13	id.123dok.com Internet Source	1 %
14	ojs.lppmuniprima.org Internet Source	1 %
15	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
16	Submitted to Academic Library Consortium Student Paper	<1 %
17	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
18	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.um-palembang.ac.id Internet Source	<1 %
20	Bryant. Handbook of Death and Dying Publication	<1 %

21

issuu.com

Internet Source

<1 %

22

www.gordianplot.com

Internet Source

<1 %

23

123dok.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN SENIOR LIVING DI KOTA BATU MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR PERILAKU

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14
